

SKRIPSI

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN TEMANGGUNG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nur Ismailah

NIM: 16.0401.0058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan siswa melalui berbagai kegiatan, baik berupa bimbingan pengajaran maupun latihan agar siswa dapat berperan lebih baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan juga merupakan tonggak dari peradaban manusia. Dengan kata lain, baik buruknya manusia tergantung dari pendidikan yang telah dijalankannya. Tentu saja pengertian seperti ini tidak hanya terbatas pada pendidikan formal dalam bentuk institusi pendidikan yang ada, termasuk dalam hal ini adalah pendidikan informal, yang mencakup pendidikan dalam berkeluarga, lingkungan, dan pendidikan yang diberikan oleh masyarakat secara sosial.¹

Guru sebagai tenaga pengajar membimbing siswa secara langsung di kelas dan pihak sekolah sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Guru sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi, kenyataan di lapangan sebagian guru saat melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan yang guru sampaikan, tanpa memperhatikan gaya belajar siswanya. Sehingga siswa dalam menerima ilmu yang disampaikan guru kurang maksimal, bahkan ada

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), p. 76.

sebagian siswa yang merasa kebingungan dengan yang disampaikan oleh gurunya.

Melihat begitu besarnya peranan guru sebagai pendidik, maka guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari perlu mengidentifikasi untuk mengetahui gaya belajar siswa. Dengan mengetahui gaya belajar siswa masing-masing maka guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter atau kondisi belajar siswa.

Bobby De Potter mengelompokkan gaya belajar berdasarkan modalitas atau cara menyerap informasi menjadi tiga macam, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Visual adalah cara seseorang menyerap informasi dengan penglihatan, auditorial adalah mengandalkan pada pendengarannya untuk bisa memahami dan mengingatnya, kinestetik adalah cara menyerap informasi dengan cara bergerak atau menyentuh, atau terlibat dalam kegiatan, (V-A-K).²

Pada umumnya siswa lebih menyukai belajar menggunakan gaya belajar yang bervariasi, namun ada juga siswa yang lebih menyukai salah satu gaya belajar saja. Oleh karena itu guru harus mengenal cara belajar siswa, sehingga dalam mengajar, siswa dapat menyerap informasi dengan cepat dan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan variasi gaya mengajar sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang efektif .

² Dina Andriana, *Mengenal Ragam Gaya Belajar Efektif* (Yogyakarta: Diva Press., 2015), p. 5.

Adanya identifikasi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dari siswa, maka akan sangat membantu siswa memaksimalkan gaya belajar mereka masing-masing dan juga dapat menerapkan strategi yang mendukung gaya belajarnya tersebut.

Siswa dengan kebiasaan belajar visual ketika guru menjelaskan dengan ceramah, maka siswa tidak akan mementingkan pemahaman yang mendalam, hal ini mungkin tidak menimbulkan kesulitan belajar, namun hasil belajar yang dicapai akan kurang memuaskan. Sebaliknya, siswa dengan gaya belajar auditorial akan memahami materi belajar secara mendalam, maka hasil belajar yang dicapai akan memuaskan. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Melvin L. Silberman dalam bukunya yang berjudul *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, mengemukakan bahwa sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, siswa menyukai penyajian informasi yang runtun. Siswa lebih senang menuliskan yang dikatakan guru. Selama pelajaran, sering diam dan jarang terganggu oleh kebisingan. Siswa dengan gaya belajar visual berbeda dengan auditori, mereka tidak sungkan untuk memperhatikan yang disampaikan guru dan membuat catatan. Siswa lebih mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran banyak bicara dan mudah teralihkannya oleh suara dan kebisingan. Siswa dengan gaya belajar kinestetik, cara belajarnya terlibat langsung dalam kegiatan. Selama pelajaran,

siswa bisa gelisah apabila tidak leluasa bergerak dan mengerjakan sesuatu. Cara belajar siswa menjadi tidak teratur.³

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil.⁴ Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dan dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Peneliti ingin meneliti di MAN Temanggung karena merupakan sekolah unggulan di Kabupaten Temanggung yang memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kabupaten Temanggung. Di sana juga tersedia berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, masjid dan kantin. Peneliti tertuju pada siswa Kelas 11 IPA 1 dan 2 karena mempunyai nilai mata pelajaran akidah akhlak yang bagus daripada kelas yang lainnya dan lebih mudah diidentifikasi karena siswa sudah bisa menyesuaikan dengan proses belajar guru.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya belajar

³ Bobby dan Mike Hernacki DePotter, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Ya Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2003), p. 112.

⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2006), p. 28.

dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak dengan mengetahui hasil belajar dan masing-masing gaya belajar siswa, yang akan menjadikan hasil belajar dan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran akidah akhlak menjadi meningkat. Demikian berbagai permasalahan yang telah terpaparkan di atas, sehingga membuat penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN TEMANGGUNG”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Gaya Belajar Siswa kelas 11 MIPA 1 dan 2 di MAN Temanggung?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa kelas 11 MIPA 1 dan 2 di MAN Temanggung?
3. Adakah Korelasi Gaya Belajar Siswa Kelas 11 MIPA terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Temanggung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Temanggung
- b. Untuk mengetahui Hasil Belajar dari Gaya Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Temanggung
- c. Untuk mengetahui Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Temanggung

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan pengetahuan mengenai gaya belajar dengan hasil belajar.
- b. Menjadi wawasan dan pengetahuan, tentang hubungan gaya belajar dengan hasil belajar.
- c. Diharapkan tulisan ini menjadi salah satu referensi bagi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Magelang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap.⁵ Sedangkan belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau menuntut ilmu.⁶

Menurut Bob Samples, Mendefinisikan bahwa gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam memproses pengalaman dan informasi. Gaya belajar yaitu kebiasaan yang mencerminkan cara kita memperlakukan pengalaman yang kita peroleh melalui modalitas.⁷

Sedangkan Menurut Nasution gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.⁸

Jadi gaya belajar adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode tertentu.

⁵ H Nashar, *Peranan Otivasi Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), p. 77.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), p. 442.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), p. 23.

⁸ Bob Samples, *Revolusi Belajar Untuk Anak: Panduan Belajar Sambil Bermain Untuk Membuka Pikiran Anak-Anak Anda* (Bandung: Kaifa, 2002).

b. Macam-Macam Gaya Belajar

Ada tiga tipe gaya belajar yang dominan dalam diri seseorang manusia (termasuk anak-anak), yaitu : Visual, Audio dan Kinestetik (VAK).

1) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah tipe gaya belajar seseorang cenderung lebih mudah menyerap, mengatur, dan mengolah informasi melalui indera penglihatan. Anak dengan gaya belajar ini sering dianggap memiliki mata yang tajam.⁹ Ciri-ciri gaya belajar visual adalah:

- a) Lebih mudah mengingat dengan cara melihat.
- b) Tidak terganggu oleh suara ribut atau berisik.
- c) Lebih suka membaca.
- d) Suka mendemonstrasikan sesuatu daripada penjelasan.

Kendala dalam gaya belajar visual contohnya adalah terlambat menyalin pelajaran di papan tulis, dan tulisannya berantakan sehingga tidak mudah terbaca. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual umumnya lebih suka melihat daripada mendengarkan, umumnya mereka cenderung teratur, rapi dan berpakaian indah.¹⁰

⁹ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara), p. 94.

¹⁰ Nurussakinah Daulay, *Psikologi Kecerdasan Anak* (Medan: Perdana Publishing, 2015), p. 162.

2) Gaya Belajar Auditori

Merupakan gaya belajar dengan kecenderungan lebih mudah menyerap, mengatur, dan mengolah informasi melalui indera pendengaran. Anak dengan gaya belajar yang seperti ini sering disebut memiliki telinga yang tajam. Ciri-ciri gaya belajar auditorial, antara lain:

- a) Mudah mengingat dari apa yang didengarkannya.
- b) Tidak bisa belajar dalam suasana ribut atau berisik.
- c) Lebih menyukai diskusi atau juga cerita.
- d) Bisa mengulangi apa yang didengarkannya.

Kendala dalam gaya belajar auditori ini adalah anak sering lupa apa yang dijelaskan oleh guru, sering keliru apa yang disampaikan oleh guru, dan juga sering lupa membuat tugas yang diperintahkan melalui lisan. Siswa yang menyukai gaya belajar auditorial umumnya tidak suka membaca buku petunjuk. Dia lebih suka bertanya untuk mendapatkan informasi yang diperlukannya.¹¹

3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar seseorang yang cenderung lebih mudah menyerap, mengatur dan mengolah informasi melalui gerakan tubuh atau gerakan tangan.¹² Anak yang mempunyai gaya belajar ini sering dilihat sebagai anak yang tidak

¹¹ Annie Qodriyah, 'Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Miftakhul Akhlakiah Bringin Ngaliyan Semarang, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Walisongo Semarang', 2011, (p. 11).

¹² Nurussakinah Daulay, *Psikologi Kecerdasan Anak* (Medan: Perdana Publishing, 2015), p. 165.

bisa diam. anak-anak bertipe kinestetik ini sering dianggap pengganggu, usil dan nakal. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik:

- a) Berbicara perlahan
 - b) Penampilan rapi
 - c) Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
 - d) Belajar melalui memanipulasi dan praktek
 - e) Menghapal dengan cara berjalan dan melihat.
- c. Faktor- Faktor yang mempengaruhi gaya belajar.

Menurut Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos, faktor -faktor yang mempengaruhi gaya belajar seseorang yaitu:

- 1) Lingkungan fisik: suara, cahaya, suhu, tempat duduk, sikap tubuh sangat berpengaruh pada proses belajar seseorang.
- 2) Kebutuhan emosional: orang juga memiliki berbagai kebutuhan emosional. Dan emosi berperan penting dalam proses belajar. Dalam banyak hal, emosi adalah kunci bagi sistem memori otak. Muatan emosi dari presentasi dapat berpengaruh besar dalam memudahkan siswa untuk menyerap informasi dan ide.
- 3) Kebutuhan sosial: sebagian orang suka belajar sendiri. Yang lain lebih suka bekerja bersama seorang rekan. Selain itu ada yang suka bekerja dalam kelompok. Sebagian anak-anak menginginkan kehadiran orang dewasa atau senang bekerja dengan orang dewasa saja.

4) Kebutuhan Biologis: waktu makan, tingkat energi dalam sehari, dan kebutuhan mobilitas juga dapat mempengaruhi kemampuan belajar.¹³

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar yaitu sesuatu yang diperoleh dari proses belajar. Hasil belajar tersebut bisa didapatkan dengan nilai atau angka tertentu yang mencerminkan suatu hasil, akibatnya adalah adanya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁴

Sedangkan Menurut Nana Sudjana, Menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yaitu perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.¹⁵

Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

¹³ Nurussakinah Daulay, *Psikologi Kecerdasan Anak* (Medan: Perdana Publishing, 2015), p. 165.

¹⁴ Gordon dkk Dryden, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Belajar Akan Efektif Kalau Anda Dalam Keadaan 'Fun'* (Bandung: Kaifa, 2001), p. 351.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2005), p. 25.

b. Tipe-tipe hasil belajar

Menurut Nana Sudjana tipe-tipe hasil belajar yaitu: ¹⁶

1) Tipe hasil belajar bidang kognitif

a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti bahasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

b) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehensif*)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum yaitu:

- (1) Pemahaman terjemahan yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya, mengartikan Bhineka Tunggal Ika.
- (2) Pemahaman penafsiran, misalnya menghubungkan dua konsep yang berbeda.
- (3) Pemahaman ekstrapolasi, yaitu kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), p. 22.

c) Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Aplikasi bukan merupakan keterampilan motorik melainkan lebih mendekati ke keterampilan mental.

d) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurangi atau integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan.

e) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *Judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.

2) Tipe hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/ perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi

belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai dari tingkat yang paling dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks yaitu:

- a) *Receiving/ attending* yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala.
 - b) *Responding* atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
 - c) *Valuing* (penilaian) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
 - d) Organisasi yaitu pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
 - e) Karakteristik nilai yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- 3) Tipe hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yakni sebagai berikut :

- a) Gerakan refleksi.

- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
 - c) Kemampuan *perceptual* termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain.
 - d) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
 - e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
 - f) Kemampuan berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan *ekspresif* dan *interpretative*.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Untuk mencapai hasil yang maksimal tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) faktor internal

yaitu faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi terhadap hasil belajar. Di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan.

2) faktor eksternal

Adalah faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Di antaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru,

pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan *manager* atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini guru harus memiliki dasar yang disyaratkan dalam profesi guru¹⁷

d. Penilaian hasil belajar

Menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dikuasai setelah proses pembelajaran.¹⁸ Menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/ madrasah. Penjelasan dari cakupan diatas, sebagai berikut :

- 1) Penilaian otentik yaitu penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2005), p. 49.

¹⁸ Rusman, *Teknologi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), p. 124.

- 2) Penilaian diri yaitu penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 3) Penilaian berbasis portofolio yaitu penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan identitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/ atau kelompok di dalam dan/ atau di luar kelas, khususnya pada sikap/ perilaku dan keterampilan.
- 4) Ulangan yaitu proses yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- 5) Ulangan harian yaitu kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- 6) Ulangan tengah semester yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8–9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- 7) Ulangan akhir semester yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik

pada akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.

- 8) Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK yaitu kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- 9) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK yaitu kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- 10) Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN yaitu kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- 11) Ujian Sekolah/ Madrasah yaitu kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa, maka terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Noviana Sari, yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur” Skripsi tahun 2018. Penelitian ini di didesain dengan deskriptif kuantitatif. Populasinya sebanyak 108 siswa dan sampel sebanyak 30 siswa. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini metode angket dan dokumentasi, Teknik analisis data *statistic* menggunakan rumus *product moment*. Hasil *product moment* diperoleh r_{xy} sebesar 0,517, sebelumnya terlebih dahulu mencari df -nya $df = n - nr = 30 - 2 = 28$. dengan df sebesar 28, maka pada taraf 5% diperoleh harga r tabel sebesar 0,374 dan pada taraf 1%, diperoleh harga r tabel sebesar 0,478. Dengan demikian r hitung 0.517 lebih besar dari r tabel, baik dalam taraf signifikan r_t 5 % maupun r_t 1%. Hasil tersebut menunjukkan adanya ketereratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, termasuk dalam kategori sedang hal ini diketahui dengan menghitung hasil r_{xy} sebesar 0,517 terletak antara 0,40 – 0,599.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Damayanti, yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”. Skripsi tahun 2016. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah gaya belajar siswa kelas V SDN, adakah hubungan yang positif dan signifikan antara

gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V, seberapa besar hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus sebanyak 124 siswa. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 95 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Setelah data normal dan linieritas, langkah selanjutnya yaitu menghitung korelasi product moment dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai r hitung $(0,605) > r$ tabel $(0,202)$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dengan koefisien korelasi sebesar 0,605 dan tingkat keeratan hubungannya sebesar 36,6%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arnita Sari, yang berjudul “Hubungan Antara Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Sukadana Lampung Timur”, Skripsi tahun 2018. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Hasil analisis menggunakan *product moment* diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel. Pada taraf

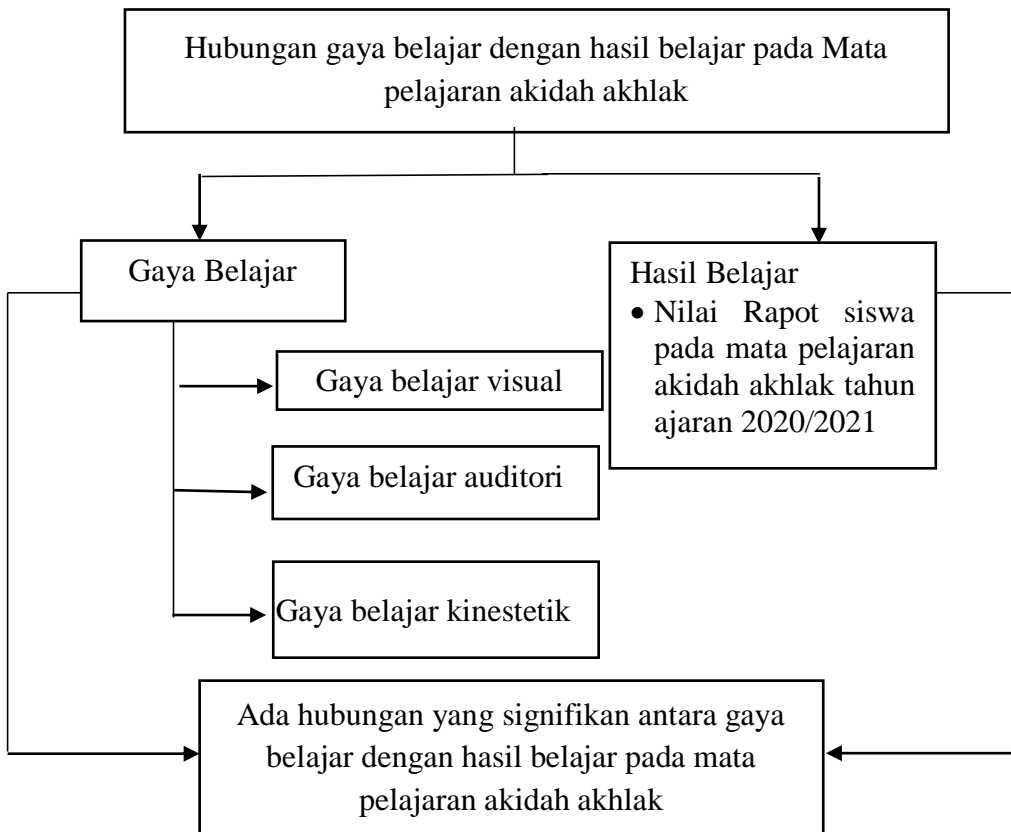
signifikan 5% dimana harga r tabel sebesar (0,444) sedangkan pada taraf signifikan 1% sebesar (0,561) dan r hitung (0,872). Karena r hitung > dari r tabel maka H_0 (tidak ada hubungannya antara perilaku belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sukadana) ditolak dan H_a (ada hubungan antara perilaku belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sukadana) diterima, jadi koefisien product moment yang ditemukan adalah signifikan pada taraf 5% maupun 1%. Dengan demikian hipotesa yang penulis ajukan diterima dengan kesimpulan ada hubungan antara perilaku belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini cukup relevan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti disini. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yaitu memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas sebelas di MAN Temanggung. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu data primer meliputi guru akidah akhlak dan siswa di MAN Temanggung, dokumen sejarah, data guru, dan data peserta didik kelas 11 MIPA 1 dan 2. Sedangkan sumber data sekunder didapat melalui sumber yaitu literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu artikel tentang hubungan gaya belajar dengan hasil belajar, arsip nilai rapor siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

metode angket dan dokumentasi. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data kuantitatif yaitu uji normalitas data, persentase perolehan skor, dan uji linieritas. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada tempat, penelitian yaitu MAN Temanggung, waktu penelitian dan subjek penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengandung dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. variabel bebasnya (X) yaitu Gaya Belajar, sedangkan variabel terikatnya (Y) yaitu Hasil Belajar. Dari variabel penelitian, maka kerangka berfikir digambarkan sebagai berikut



Gambar 1 Kerangka berfikir

Dari gambar 1. diketahui bahwa :

Ada Hubungan Gaya Belajar (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Temanggung.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya dan merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kasual.¹⁹

Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini :

Ho : Tidak ada Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas 11 MIPA di MAN Temanggung.

Ha : Ada Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas 11 MIPA di MAN Temanggung.

¹⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh. Ed. Rev.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), p. 62.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁰ Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Tujuan utamanya yaitu memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.²¹

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.²²

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Peneliti harus memilih dan menentukan definisi operasional

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), p. 1.

²¹ bambang & Lina Mitahul Jannah Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), p. 76.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2005), p. 6.

yang paling relevan bagi variabel yang ditelitinya.²³ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Adapun variabel yang menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) merupakan variabel yang tidak tergantung variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah gaya belajar
 - a. Gaya belajar visual adalah tipe gaya belajar seseorang cenderung lebih mudah menyerap, mengatur, dan mengolah informasi melalui indera penglihatan. Yang meliputi: Belajar dengan cara visual, Pembaca yang cepat dan tekun, Sulit menerima instruksi verbal, Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat, Kebiasaan rapi dan teratur, Tidak terganggu dengan keributan.
 - b. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan kecenderungan lebih mudah menyerap, mengatur, dan mengolah informasi melalui indera pendengaran. Yang meliputi: Belajar dengan mendengarkan, Baik dalam aktivitas lisan, Merasa sulit untuk menulis, tetapi hebat dalam bicara, Mudah terganggu oleh keributan, Memiliki kepekaan terhadap musik
 - c. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar seseorang yang cenderung lebih mudah menyerap, mengatur dan megolah informasi melalui gerakan tubuh atau gerakan tangan. Yang meliputi: Belajar dengan

²³ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Malang Pers, 2008), p. 149.

aktivitas fisik, Berorientasi pada fisik dan bergerak, Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, Lemah dalam aktivitas verbal.

2. Variabel Terikat (Y) yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil hasil belajar dari aspek kognitif dan afektif, dilihat dari nilai rapot siswa kelas 11 MIPA 1 dan 2 MAN Temanggung Tahun Ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran akidah akhlak.

C. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun/ sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa kelas 11 di MAN Temanggung.

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.²⁴ Menurut Suharsimi Arikunto apabila subjeknya atau populasinya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil

²⁴ S Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), p. 74.

semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya atau populasinya lebih dari 100 orang, maka diambil diantara 10-15% atau 20-25%.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 15% dari 419 siswa yaitu 62 siswa dari kelas 11 MIPA 1 dan 2.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Arikunto data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.²⁶

1. Data primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini meliputi guru Akidah Akhlak dan siswa kelas 11 MIPA 1 dan 2 di MAN Temanggung, selain itu dokumen sejarah, beserta data guru.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p. 134.

²⁶ Maunah, p. 76.

sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.²⁷

Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan gaya belajar dan hasil belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁸ Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa teknik berikut ini:

1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.²⁹ Dalam penelitian ini karena sedang ada wabah Covid-19 peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa melalui *google form*, pertanyaan tersebut digunakan untuk

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 172.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), p. 137.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), p. 224.

menggali data mengenai hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Temanggung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.³⁰ Metode yang digunakan tujuannya untuk memperoleh data-data tentang:

- a. Profil MAN Temanggung
- b. Data guru, karyawan dan siswa MAN Temanggung
- c. Nilai rapor peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak

F. Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan instrumen penelitian, mengikuti apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas merupakan hasil penelitian terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dan dengan data yang sesungguhnya

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, p. 199.

terjadi pada objek penelitian. Uji validitasnya yaitu 62 responden, dalam menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas $df = n-2$ yaitu $df = 62-2 = 60$ dengan signifikansi 5%, maka diperoleh nilai r tabel 60 adalah 0,254. Uji Validitas dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah semua data variabel X

$\sum Y$ = Jumlah semua data variabel Y

$\sum Y^2$ = Jumlah semua data Y dikuadratkan

$\sum X^2$ = Jumlah semua data X dikuadratkan

N = Jumlah responden³¹

2. Uji Reliabilitas

Adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas adalah alat ukur yang dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.³² Untuk menguji instrumen digunakan rumus alpha sebagai berikut:

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), p. 329.

³² Ety Nur Inah, *Statistik Pendidikan* (kendari: Istana Profesional, 2006), p. 109.

$$r11 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

r11 = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum Si$ = Jumlah varians butir

St = Varians total

Dasar pengambilan keputusan :

Alpha > r tabel = konsisten

Alpha < r tabel = tidak konsisten

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Teknik analisis data yang pertama kali dilakukan adalah uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono³³ “Apabila data yang dihasilkan normal, maka menggunakan statistik parametrik, dan apabila tidak berdistribusi normal maka menggunakan data statistik nonparametrik”. Uji Normalitas ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 20.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

³³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungann Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), p. 55.

2. Persentase Perolehan Skor

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis data yang telah diperoleh dari responden, data tersebut ditabulasikan sesuai dengan jawaban responden pada angket kedalam tabel, kemudian dihitung persentasenya, dan selanjutnya dianalisis. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kountur³⁴ sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase skor

F : Jumlah jawaban yang diperoleh

N : Jumlah responden

Untuk menafsirkan besarnya persentase yang diperoleh dari hasil tabulasi data, di dalam penelitian ini digunakan penafsiran dengan kriteria yang dikemukakan oleh Nugraha seperti dibawah ini.

Tabel 1 Interpretasi Persentase

Persentase	Klasifikasi
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Cukup tinggi
60%-69%	Sedang
50%-59%	Rendah
49% kebawah	Sangat Rendah

Langkah-langkah dalam perhitungannya adalah sebagai berikut :

³⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013: Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), p. 24.

- a. Nilai indeks minimum = skor minimum X jumlah pernyataan X jumlah responden
 - b. Nilai indeks maksimum = skor maksimum X jumlah pernyataan X jumlah responden
 - c. Interval = nilai maksimum – nilai minimum
 - d. Jarak interval = interval : jenjang
 - e. Persentase skor = [(total skor) : nilai maksimum] X 100%
3. Uji linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linier. Sebaliknya apabila data tidak linier maka diselesaikan dengan Anareg non linier.³⁵

Dasar pengambilan keputusan uji linieritas dalam regresi berganda:

- a. Jika nilai sig. linearty > 0,05, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai sig. linearty < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

³⁵ Tulus winarsunu, *statistika dalam penelitian psikologi dan pendidikan*, (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2006), Hal 180.

Pedoman derajat hubungan

1. Nilai 0,00 - 0,20 = hubungan sangat rendah.
2. Nilai 0,21 - 0,40 = hubungan rendah.
3. Nilai 0,41 - 0,60 = hubungan cukup.
4. Nilai 0,61 - 0,80 = hubungan tinggi.
5. Nilai 0,81 - 1,00 = hubungan sangat tinggi.³⁶

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan antara 1 variabel dependen dengan 1 atau lebih variabel independen. Jika hanya digunakan 1 variabel independen dalam model, maka teknik ini disebut sebagai regresi linier sederhana.³⁷ Untuk mengidentifikasi hubungan tersebut digunakan persamaan regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Hasil Belajar

X : Gaya Belajar

a : konstan

b : koefisien regresi

³⁶ Arikunto Suharsami, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), p. 319.

³⁷ Johan Harlan, *Analisis Regresi Linier* (Depok: Gunadarma, 2018), p. 5.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian tentang Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Temanggung, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya Belajar Siswa Kelas XI MIPA 1 dan 2 di MAN Temanggung cenderung menggunakan gaya belajar auditori, dengan persentase 40,32% dan jumlah frekuensi 25 dari 62 responden, sedangkan gaya belajar visual 37,09% dengan jumlah frekuensi 23 siswa, dan jumlah siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik berjumlah 14 orang dengan persentase 22,58%.
2. Dari deskripsi hasil belajar siswa kelas 11 MIPA 1 dan 2 pada mata pelajaran akidah akhlak, sebageian besar hasil belajar berada pada kisaran nilai 83,60-86,99 sehingga masuk dalam kriteria baik karena berada diantara nilai 75-89.
3. Berdasarkan dari uji regresi linier sederhana nilai t hitung 2,877 dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan variabel gaya belajar (X) terhadap variabel hasil belajar (Y).

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, dapat diajukan saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan gaya belajar siswa serta meningkatkan gaya belajar dari setiap siswa melalui berbagai macam aktifitas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan solusi agar meningkatkan rasa ketertarikan siswa akan mata pelajaran tersebut.
2. Bagi orang tua diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan pemahaman, perhatian, pengawasan dan segala hal yang mendukung peningkatan anak didalam belajar dengan mendapatkan gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak, sehingga nantinya gaya belajar anak dapat di kembangkan dengan baik sesuai individu.
3. Bagi siswa diharapkan dapat mengetahui gaya belajarnya masing-masing, jika sudah mendapatkan gaya belajar yang sesuai maka diharapkan untuk siswa konsisten terhadap gaya belajar yang dimiliki agar hasil belajar yang didapat akan meningkat dan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Dina, *Mengenal Ragam Gaya Belajar Efektif* (Yogyakarta: Diva Press., 2015)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Azwar, S, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Bambang & Lina Mitahul Jannah Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005),
- Daulay, Nurussakinah, *Psikologi Kecerdasan Anak* (Medan: Perdana Publishing, 2015)
- DePotter, Bobby dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Ya Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2003)
- Dryden, Gordon dkk, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Belajar Akan Efektif Kalau Anda Dalam Keadaan 'Fun'* (Bandung: Kaifa, 2001)
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2005)
- Harlan, Johan, *Analisis Regresi Linier* (Depok: Gunadarma, 2018)
- Inah, Ety Nur, *Statistik Pendidikan* (kendari: Istana Profesional, 2006)
- Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Malang Pers, 2008)

- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013: Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- , *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013, 2013)
- L. Silberman, Melvin, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2006)
- Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Nashar, H, *Peranan Otivasi Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004)
- Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Prasetyo, bambang & Lina Mitahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Qodriyah, Annie, ‘Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Miftakhul Akhlakiyah Bringin Ngaliyan Semarang, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Walisongo Semarang’, 2011,
- Rusman, *Teknologi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003)
- Samples, Bob, *Revolusi Belajar Untuk Anak: Panduan Belajar Sambil Bermain Untuk Membuka Pikiran Anak-Anak Anda* (Bandung: Kaifa, 2002)
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungann Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005)

- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2005)
- , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004)
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2005)
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Suharsami, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, (Kencana, 2012)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Tutik Rahmawati, Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (Yogyakarta: Gaya Media, 2015)